

**POLA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AZHARIYAH
KOTA LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



DISUSUN OLEH:

DEKA IRAWAN
NIM:1516210003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGLU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah, Kel. Pagar Dewa Bengkulu, Telp.(0736) 51276, Fax, (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Deka Irawan
Nim : 1516210003

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Di_
Bengkulu

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Deka Irawan
NIM : 1516210003
Judul : Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak
Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di MTs Azhariyah
Kota Lubuklinggau.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah, Kel. Pagar Dewa Bengkulu, Telp.(0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau”* disusun oleh Deka Irawan, NIM 1516210003 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd.I
 NIDN.2012048822

Penguji I
Edi Ansyah, M.Pd
 NIP.197007011999031002

Penguji II
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP.197612292003121004

Bengkulu, Agustus 2020
 Mengatahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
 NIP.19690381996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Terkhusus Ayahanda Lin, yang telah berjuang sekuat tenaganya dalam memberikan kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan tanpa batas waktu, sehingga ku mampu menyelesaikan studi ini.
2. Almarhumah Ibunda tercinta Rusni Bin Ibrohim, yang selalu dan selalu memberikan motivasi semangat juang dalam berproses mencari ilmu dan mengapai cita-cita serta menaikkan derajat keluarga agar lebih baik kedepannya.
3. Kakak Guntur S.Pd.I yang selalu sabar dalam membimbing dan membina Ku dalam keluarga, sehingga terus semangat dalam menyelesaikan studi ini.
4. Saudara dan saudari ku, serta Keluarga Besar ku yang selalu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
5. Para Senior ku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi perjuangan hidup dalam menyelesaikan studi ini.
6. Sahabat-sahabat seangkatan dan sahabat junior di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) baik dilingkungan Komisariat PMII dan Rayon PMII di selingkungan Kota Bengkulu, yang selalu memberikan motivasi perjuangan hidup untuk menyelesaikan studi ini.

7. Teman-teman seperjuangan, Teman bermain Futsal, Teman tetangga kosan, dan Bapak kosan Gamas (Pak De Hartono Dan Bu De Rahmawati) serta adinda Gamas tercinta.
8. Prodi Pendidikan Agama Islam Dan Almamater Ku Tercinta.

MOTO

“Yakin, Ikhlas, dan istiqomah”

- ❖ Berangkat dengan penuh keyakinan
- ❖ Berjalan dengan penuh keikhlasan
- ❖ Dan istiqomah dalam menghadapi cobaan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deka Irawan

NIM : 1516210003

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah sasil plagiasi maka saya siap dikeanakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020



Deka Irawan
NIM. 1516210003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Mts Azhariyah Kota Lubuklinggau”** Shalawat serta salam kepada Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah tanpa lelah, memberi inspirasi tanpa pamrih, dan memotivasi umatnya untuk selalu menjadi yang terbaik. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat menggarap skripsi yang nantinya sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Nurlaili M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Irwan Satria M.Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. M. Taufiqurrahman M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
9. Kepala sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang telah memberikan izin penelitian, serta memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, ... Agustus 2020
Penulis


ULKA TRAWAN
NIM: 1516210003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematis Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Pembentukan Karakter Anak	9
B. Pendidikan Ramah Anak.....	13
C. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam	20
D. Penelitian Relavan.....	26
E. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subyek dan Informan Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	37

H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Deka Irawan, NIM.1516210003. 2020, *“Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Pesfektif Pendidikan Agama Islam Di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan”*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Irwan Satria M. Pd, 2. M. Taufiqurrahman M. Pd

Kata Kunci : Pola Pembentukan Karakter Anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas VIII, dua orang guru mata pelajaran lain, dan kepala sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa : pola pembentukan karakter anak oleh guru akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan ramah anak sudah cukup baik karena didalam lingkungan sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau sudah sangat dibiasakan dengan pembiasaan sikap yang ramah pada anak. Pola yang dibentuk oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter anak melalui tiga pola yaitu : *Pertama* pembiasaan rutin misalnya senam pagi setiap jum'at, upacara hari senin, pemeriksaan tata tertib, sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah. *Kedua* pembiasaan spontan misalnya menegur anak, dan menasihati anak dengan bahasa yang lembut, dan sopan. Dan *ketiga* pembiasaan keteladanan misalnya memberikan contoh sifat teladan yang baik pada peserta didik, dengan melalui pendekatan ramah anak serta menanamkan nilai-nilai perspektif pendidikan agama islam pada peserta didik.

DAFTAR GAMBAR

	Hal
H. Kerangka Berpikir.....	28
I. Struktur MTs Azhariyah.....	44

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Penelitian Relevan.....	26
2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	34
4. Pelaksanaan Tugas Guru.....	41
5. Keadaan Siswa.....	44
6. Sarana Prasarana.....	45
7. Jadwal Kegiatan Sholat Zuhur dan Dhuha Berjama'ah.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter, spritual dikalangan anak didik, pembentukan karakter pada anak merupakan keimanan kepada Allah SWT melalui perilaku melaksanakan ajaran yang dianut, menghargai agama dan perbedaan kepercayaan, serta hidup dengan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari bersosial sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik pada anak, bisa menyebabkan anak sering membolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak sopan dan santun serta melanggar disiplin sekolah.

Karakter pada anak mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pigak yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter yang baik pada anak itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama islam, berakhlakul karimah, menghargai sesama induvidu, dan lingkungan adalah bentuk karakter yang muliadihadapan Allah SWT. Nilai karakter yang baik itu ada tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara induvidu kepada Allah, induvidu dengan sesama manusia, dan induvidu dengan lingkungannya.

Upaya membentuk karakter pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kementerian pendidikan nasional menyusun *grean design* pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan bermartabat baik dimasa datang. Hal itu tertuang dalam pasal 3 undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pola yang dibentuk disini adalah pembentukan karakter anak , dimana pendidikan ramah anak menjadi solusi dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak. Karena membentuk karakter pada anak sangat penting sekali melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang.

Pendidikan karakter dalam perspektif islam merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing prilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimanapun dia berada. Didalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai. Jika itu kita tarik dalam konteks islam, sistem nilai tersebut adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berpikir islami.

¹Sutajo Adisusilo, *.Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014), h 76-79.

Sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai islam yang dimaksud mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia termasuk diri sendiri dan alam.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

“Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)”²

Pendidikan ramah anak merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak yang baik, pendidikan karakter dalam islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-qur’an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian, baik buruk dalam karakter islam memiliki ukuran dan standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-qur’an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau pada tanggal 12 Februari 2020 peneliti mengetahui bahwa MTs Azhariyah berada dalam naungan Yayasan Azhariyah yang terdapat lembaga pendidikan formal seperti SD Islam Azhariyah, MTs Azhariyah, dan

²Awwad Al-Khalaf, *408 Hadist Pilihan*, (Solo:Pustaka Arafah,2016), h. 298.

SMA Islam Azhariyah, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan asrama (Panti Asuhan Masturah). Jika dipersentasekan ada sekitar antara 65 persen siswa mukim asrama, dan 35 persen siswa non mukim asrama.

Pada observasi tersebut peneliti juga mengetahui bahwa di MTs Azhariyah telah menerapkan pendidikan ramah, akan tetapi dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Azhariyah masih belum cukup baik terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, karena masih banyaknya anak yang terkadang tidak mentaati aturan disiplin sekolah seperti berikut:³

1. Berpakaian tidak rapi.
2. Gaya potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.
3. Kurang disiplin dalam belajar.
4. Malas mengikuti proses pembelajaran.
5. Sebagian peserta didik sering bolos sekolah.
6. Kurang sopan pada guru.

Pada waktu proses pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi secara lisan dan menuliskan beberapa kalimat yang dianggap penting serta praktik pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, terbukti saat pembelajaran ada yang bermain sendiri, mengantuk pada saat guru menjelaskan materi.

³Observasi, 12 Februari 2020 di Mts Azhariyah Kota Lubuklinggau.

Media pembelajarannya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku. Suasana mengajar kurang menyenangkan, terlihat siswa malas mengikuti pembelajaran, selain itu faktor sarana alat media yang tidak kurang lengkap dan menjadi kendala guru dalam menerapkan sistem pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan media seperti LCD Proyektor.

Pada saat kegiatan disekolah ada beberapa siswa yang kurang disiplin dengan datang tidak tepat waktu, sering minta izin dengan alasan sakit, dan bolos sekolah, serta beberapa siswa yang kurang disiplin tidak mengikuti upacara dan juga baju terutama yang lelaki sering dikeluarkan, atau tidak berpakaian rapi meskipun sudah ada teguran. Siswa yang kurang disiplin perlu mendapatkan pengajaran terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak agar nantinya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah terutama dalam belajar.

Berdasarkan observasi tersebut yang peneliti lakukan di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, ditemukan bahwa pada proses pembentukan karakter pada anak dalam kehidupan sehari-hari itu belum cukup maksimal terlaksana.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik di MTs Azhariah Kota Lubuklinggau kurang disiplin dalam belajar serta bolos pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebagian peserta didik di MTs Azhariah Kota Lubuklinggau tidak mentaati peraturan sekolah.
3. Sebagian peserta didik MTs Azhariah Kota Lubuklinggau tidak rapi dalam berpakaian serta berpenampilan gaya potongan rambut yang tidak sesuai aturan sekolah.
4. Sebagian peserta didik di MTs Azhariah Kota Lubuklinggau malas dalam mengikuti proses pelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini, agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

Pola yang dibentuk adalah karakter pada anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Azhariah Kota Lubuklinggau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya supaya lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan karakter.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB utama bagian isi, ditambah bagian pendahuluan, daftar pustaka, dan lampiran.

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, kajian teori yang meliputi konsep tentang pengertian pola, metode pola pembiasaan, pengertian karakter, pengertian ramah anak, tujuan pendidikan ramah anak, pengertian karakter dalam perspektif pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama islam, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik keabsaan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian, bab ini berisikan kondisi objek penelitian, penyajian data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran penulisan kepada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Pembentukan Karakter Anak

1. Pengertian Pola Pembiasaan

a. Pola

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti model atau cara kerja. Berdasarkan teori di atas pola adalah Gambaran atau model yang digunakan oleh seseorang maupun lembaga untuk mencapai tujuannya. Pola merupakan suatu sistem pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik.

Menurut Thoha pola adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁴ Peran pendidik menjadi penting dalam mendidik anak dalam sudut pandang tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat, dan mandiri serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak.

Mansur pola merupakan suatu cara yang terbaik dalam mendidik anak, sebagai bukti dari rasa tanggungjawab terhadap anak.⁵ Sikap yang diberikan pendidik yakni dengan memberikan pengajaran, mendidik, memberikan aturan-aturan, hadiah, bahkan hukuman bagi sang anak didik

⁴Thoha, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) h.91

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005) h.350

Hawadi juga menyatakan bahwa pola yakni seperangkat sikap yang ditunjukkan pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk perhatian terhadap anak. Sikap yang diberikan pendidik yakni dengan memberikan aturan-aturan, hadiah, bahkan hukuman bagi sang anak didik.⁶

Sedangkan menurut Wibowo, pola adalah suatu cara dalam mendidik yang diterapkan oleh pendidik. Jadi pola adalah suatu metode atau cara yang diambil pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Namun setiap pendidik memiliki perbedaan gaya masing-masing dalam menerapkan hubungan dengan anak.⁷

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, maupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Jurnal Seminar Nasional Menteri Pendidikan “*Tentang Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*” mengatakan bahwa, pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁸

⁶Hawadi, *Peran Dan Fungsi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT Gramedia widiasarana, 2001) h.98.

⁷Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) h.67.

⁸Jurnal Seminar Nasional Menteri Pendidikan, *Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, (Makasar : Grand Clarion Hotel, 26 Oktober 2016).

Menurut Mulyasa kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sebagai berikut :⁹

- 1) Pembiasaan rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Seperti: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, maupun kegiatan tahunan.
- 2) Pembiasaan Spontan, merupakan pembiasaan yang tidak terprogram, dan dilakukan secara spontanitas. Seperti: menegur siswa, menasihati siswa, dan memberi apresiasi atas prestasi siswa.
- 3) Pembiasaan Keteladanan, merupakan pembiasaan suatu keteladanan atau contoh yang ditunjukkan oleh seorang figur sebagai panutan bagi peserta didik. Seperti: memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, menunjukkan sifat yang ramah, sopan, dan lembut ketika ia berbicara.

2. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter Anak

Dalam grand desain pendidikan karakter Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” didalamnya.

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak, karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk

⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h.169

mengores, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu pendidikan budi pekerti, yang melibatkan aspek pengetahuan dalam berfikir, dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, bersosial, berbangsa, dan bernegara.¹⁰

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam ciri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain, dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur.¹¹

Ratna megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 Pilar Karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- c. Jujur, amanah, dan berkata baik.
- d. Hormat, santun, dan pendengar yang baik.
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- g. Pemimpin yang baik dan adil.

¹⁰ Masnur Muhlich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.84

¹¹ Sutajo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, , h 76-79

¹² Endang Kartikowati, dan Dr. Zubaedi M.Pd, *Pola pembelajaran 9 Pilar pembentukan karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenamedia Group. 2020), h.58

- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, cinta damai, dan bersatu.

B. Pendidikan Ramah Anak

1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak dapat dimaknai suatu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak di satuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta terlindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. Secara konseptual pendidikan ramah anak adalah pendidikan secara sadar dan berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹³

2. Tahapan Pembentukan Karakter Ramah Anak

Dalam menerapkan pendidikan ramah anak harus melaksanakan tahapan pembentukan karakter ramah anak yang meliputi:¹⁴

- a. Tahapan Persiapan adalah tahapan dalam mempersiapkan dan menyusun kerangka kegiatan serta segala sesuatu berkenaan dengan kegiatan yang direncanakan.

¹³Ibnu Anshor, *Perlindungan Anak Dalam Agama Islam*, (Jakarta: KPAI, 2006) h.14

¹⁴Dr.H.M.Asrorun Ni'am Sholeh, M.A. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*.....h.192-193

- b. Tahapan Perencanaan adalah tahapan menyusun dan membuat strategi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Tahapan Pelaksanaan adalah tahapan implementasi dari rangkaian kegiatan yang telah direncanakan .
- d. Tahapan Pemantauan adalah tahapan melakukan monitoring dan penilaian terhadap rangkaian kegiatan yang sedang berjalan.
- e. Tahapan Evaluasi adalah tahapan pengumpulan penilaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian mengevaluasi hasil penilaian yang telah didapatkan.

3. Tujuan Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak terlahir karena adanya UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan prinsip-prinsip perlindungan anak.¹⁵ Untuk memastikan terlaksananya pendidikan ramah anak di satuan pendidikan, maka harus memiliki prinsip-prinsip perlindungan anak, yaitu:¹⁶

- a. Tanpa kekerasan.
- b. Tanpa Diskriminasi.
- c. Kepentingan terbaik bagi anak.
- d. Tumbuh dan berkembang.
- e. Penghargaan terhadap pendapat anak.

Adapun tujuan pendidikan terdapat 2 kategori berdasarkan sasarannya, yaitu sebagai berikut :¹⁷

¹⁵Dr.H.M.Asrorun Ni'am Sholeh, M.A. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga.2016) h.6-7

¹⁶Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), h.10.

¹⁷Amka Abdul Aziz. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Cempaka Putih. 2012), h.140-141.

a. Sasaran pendidikan hati

Adapun pembagian sasaran pendidikan hati :

- 1) Iman, adalah Meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada, yang memiliki sifat kesempurnaan
- 2) Takwa, adalah merujuk kepada kepercayaan adanya Allah SWT.
- 3) Akhlak Mulia adalah tingkah laku manusia yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik serta kemuliaan dimata manusia dan Allah SWT.
- 4) Sehat adalah dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupan, serta tidak cacat.
- 5) Mandiri adalah bentuk suatu sifat kemandirian yang dapat ditunjukkan dalam kehidupan.
- 6) Demokratis adalah kebebasan dalam berpikir, menyampaikan pendapat, serta bebas akan pilihan kehidupan.
- 7) Tanggung Jawab adalah suatu sikap yang ditunjukkan akan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan.

b. Sasaran pendidikan otak

Adapun pembagian sasaran pendidikan otak :

- 1) Berilmu, adalah memiliki pengetahuan yang cukup sebagai landasan berpikir dan bertindak.
- 2) Cakap adalah mempunyai kepandaian untuk mengerjakan sesuatu.
- 3) Terampil adalah mempunyai kemampuan yang baik.
- 4) Kreatif adalah mempunyai kemampuan dan kelebihan dalam mengerjakan sesuatu.

Pada kedua sasaran diatas tampak pendidikan hati akan membentuk karakter menciptakan perilaku mulia, sedangkan sasaran pendidikan otak akan membentuk kecakapan yang akan melahirkan kecerdasan. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Pendidikan ramah anak adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui pembelajaran akidah akhlak kemudian diterapkan dalam kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, atau kepribadian peserta didik.

Ada cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan ramah anak, antara lain :¹⁸

1. Mengenalkan kasih sayang

Berikut beberapa hal yang perlu lakukan untuk mengenalkannya tentang arti kasih sayang :

- a. Berikan ia pelukan kasih sayang, sentuhan candaan, senyuman, dan tawa yang gembira.
- b. Libatkan atau masukkan anak dalam kehidupan sekolah sehingga tumbuh rasa memiliki dan kebersamaan.
- c. Hibur dan dukung ketika anak luka, sakit, jatuh, atau saat anak menghadapi kekecewaan.
- d. Sediakan waktu untuk memahami apa yang ingin (coba) dikatakan dan dikerjakan anak kepada anda.
- e. Elaskan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang bagaimana melakukan sesuatu secara baik dan mengapa sesuatu hal itu terjadi.

¹⁸Ali Nugroho dan Neng Rahmawati. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Puspa, 2003), h. 29-33

- f. Membantu anak belajar bagaimana cara berteman atau berinteraksi satu sama lain secara akrab dan menyenangkan, bahkan dapat bertahan.
 - g. Dengan penuh keikhlasan, kita membantu anak mengatasi perilaku yang sulit dilakukannya yang merupakan bagian dari pertumbuhan. Hal terpenting janganlah hal tersebut menjadi alasan kita untuk (mengurangi) mencintainya.
2. Memberi semangat atau dorongan.

Semangat atau dorongan kita sebagai guru dan keluarga sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan belajar anak. Berikut ini hal-hal yang disarankan untuk mendapat semangat dan dorongan adalah:

- a. Mempelajari pembicaraan atau bahasa yang baik.
 - b. Bermain bersama teman-temannya di sekolah.
3. Rasa hormat dan menghargai

Berikut hal yang perlu dilakukan dalam menumbuhkan rasa hormat dan menghargai :¹⁹

- a. Kenalkan tentang perbedaan individu dalam pertumbuhan, watak atau tempramennya, serta minat dan kemampuannya.
- b. Beritakan tentang perasaannya, bahwa dia tidak sekuat orang dewasa.
- c. Carikan aktivitas yang tepat untuk dapat melatih atau membuat anak beraktifitas, dan berfikir sesuai perkembangannya.

¹⁹Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: P3M Tulungagung, 2003),h 56-58.

- d. Nilai dan harga prestasinya sesuai dengan perkembangan fisik, sosial dan keterampilan berfikirnya.
 - e. Berilah anak waktu dan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu oleh dirinya sendiri atau bersama dengan temannya. Bicarakanlah hal yang berkaitan dengan diri anak secara menyenangkan dan penuh rasa hormat.
 - f. Dengarkan atau simak pertanyaannya dengan serius atau sungguh-sungguh dan cobalah jawab dengan sederhana dan dengan jawaban yang menyenangkan.
4. Mengenalkan mana yang “tidak boleh”

Berikut ini hal-hal yang perlu anda lakukan untuk mengenalkannya tentang makna “tidak boleh” pada buah hati :

- a) Mengenalkan maksud atau makna dari sebuah larangan atau “ketidakbolehan”. Biarkan anak mengetahui batas-batas apa yang boleh dikerjakan dan diharapkan serta mana yang tidak boleh.
- b) “Tidak boleh” tidak seharusnya mutlak digunakan dengan arti yang sesungguhnya, atau diletakkan pada makna tersebut. Mungkin maksudnya adalah anak “diusia” tersebut belum saatnya. Katakanlah hal itu melalui cara yang dapat dipahami anak.
- c) Sebaiknya, kata “tidak boleh, atau jangan” digunakan dengan lembut, suara halus, dan jangan digunakan untuk membatasi suatu penjelasan pendapat anak, atau jangan digunakan dengan penuh kejengkelan.

- d) Kata “tidak boleh, atau jangan” boleh digunakan asalkan menjamin anak tidak menjadi frustrasi.
- e) Jika sesuatu memang “boleh” atau “tidak boleh” dilakukan, sampaikanlah alasan dengan baik mengenai hal itu pada anak.

Selain di rumah pendidikan ramah anak juga diterapkan di sekolah dan kita sering mendengarnya dengan istilah sekolah ramah anak (SRA). Untuk menciptakan sekolah yang ramah bagi anak ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya:

- 1) Perasaan aman dan nyaman dalam belajar.
- 2) Metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan mudah di pahami.
- 3) Iklim kompetisi yang sehat dalam berprestasi.
- 4) Iklim akademis yang mendukung adanya kajian-kajian kritis dalam forum-forum diskusi kecil diluar jam pelajaran.

Kondisi-kondisi diatas adalah sebuah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh semua komponen, baik staf penata usaha dan murid sendiri serta orang tua. Tanpa usaha semua pihak kondisi-kondisi tersebut tidak akan pernah tercapai.²⁰

Penerapan sekolah ramah anak (SRA) dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar
- b. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran

²⁰Al-Khal'awi, Muhammad & M. Said Mursi. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, terj. Arif Rahman (Solo: Insan Kamil.2007), h 45

- c. Mendorong partisipasi anak dalam belajar, dengan memberikan kebebasan anak dalam berkreasi dan mengeluarkan pendapat.
- d. Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan tidak membeda-bedakan status sosial anak didiknya. Membiasakan anak bertoleransi dengan teman-temannya dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- e. Menghindari hukuman yang tidak rasional dan menggantinya dengan hukuman yang edukatif.

4. Indikator Sekolah Ramah Anak

Indikator sekolah ramah anak meliputi 6 komponen penting yaitu:²¹

- a. Kebijakan SRA
- b. Pelaksanaan Kurikulum
- c. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan terlatih hak-hak anak
- d. Sarana prasarana SRA
- e. Partisipasi Anak
- f. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Alumni, dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam

1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam

Pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang

²¹Dr.H.M.Asrorun Ni'am Sholeh, M.A. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak.....*h.194

kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam.

Akibatnya, pendidikan karakter dalam islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Pendekatan semacam ini membuat pendidikan karakter dalam islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*. Atas kelemahan ini, pakar-pakar pendidikan agama islam kontemporer seperti Muhamad Iqbal, Sayyed Hosen Nasr, Naquib Al-Attas dan Wan Daud, menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral dinilai, dipahami secara berbeda, dan membangkitkan pertanyaan mengenai penerapan model pendidikan moral barat.²²

Impelementasi akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW dalam pribadi rasul nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam Al-qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah suri teladan yang baik*”.

Dalam suatu hadis juga dinyatakan: “Sesungguhnya aku diutus du dunia itu untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad).

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya.

²²Prof.Dr.H.Ahmad Tafsir. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), h.58-59

Pendidikan karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membentuk sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah islam. Nabi muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi ini telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun dan membentuk sebuah karakter bangsa yang mempengaruhi dunia.²³

2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah mencakup hal-hal berikut:²⁴

a. Akhlak kepada Allah Swt.

1) Beriman

Meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada, yang memiliki sifat kesempurnaan, dan yakin atas perintah yang harus kita imani, yakni : Malaikat-Nya, Kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, Hari kemudian, dan Qadha yang telah ditetapkan .

2) Tha'at (Taqwa)

Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah Swt, Ta'at di sini maksudnya bertaqwa kepada Allah melaksanakan semua perintah-nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

²³Akh. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlanga. 2012), h.1.

²⁴Prof. Dr.H.Mahmud, M.Si. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 8-9.

3) Ikhlas

Kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah Swt, dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada siapa pun selain kepada-Nya.

4) Tadlaru (merendah dan Khusuk)

Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri kepada Allah serta khusuk kepada-Nya.

5) Ar-Raja'

Pengharapan dan permintaan kepada Allah atas rahmat serta hidayah-Nya.

6) Husnudzan

Sikap manusia berbaik sangka kepada Allah janganlah kita mempunyai perasangka buruk kepada Allah.

7) Tawakal

Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dikerjakan.

8) Tasyakur (berterimah kasih) dan Qana'ah

Merasa cukup dengan nikmat yang Allah berikan, serta berterimah kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya.

9) Al-Haya (rasa malu)

Rasa malu akan mecegah manusia untuk berbuat maksiat, meninggalkan perbuatan kejahatan dan melaksanakan perbuatan kebaikan.

10) Taubat

Manusia dalam kehidupannya tidak perna terlepas dari noda dan dosa. Dalam keadaan seseorang terjerumus ke dalam suatu dosa hendaklah manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, memohon ampun kepada-Nya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Setiap manusia memiliki beban moral pada diri sendiri, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kub dalam Buku Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi sebagai berikut :²⁵

1. Memelihara kesucian diri jasmani dan rohani
2. Memelihara kerapian
3. Bersifat Tenang
4. Mencari Ilmu
5. Membina kedisiplinan diri

²⁵Prof. Dr.H.Mahmud, M.Si. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., h.10-11

c. Akhlak kepada sesama manusia

Ada beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap manusia sebagai berikut:²⁶

1. Melarang melakukan hal-hal negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
2. Menempatkan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad Saw dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah Swt. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.
3. Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
4. Pemaaf, saling memaafkan antar sesama karena manusia tiada yang sempurna dan hendaknya disertai dengan kesabaran.

d. Akhlak kepada lingkungan

Dalam lingkungan kehidupan disekitar kita manusia baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, dan hewan hendaklah kita selalu bersikap baik dan saling menyayangi serta melestarikannya.

²⁶Prof. Dr.H.Mahmud, M.Si. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,... , h. 11

D. Penelitian Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai pendidikan karakter.

Adapun yang menjadi bagian dari penelitian relavan dalam penelitian terdapat pada table dibawah ini :

Table 2.1

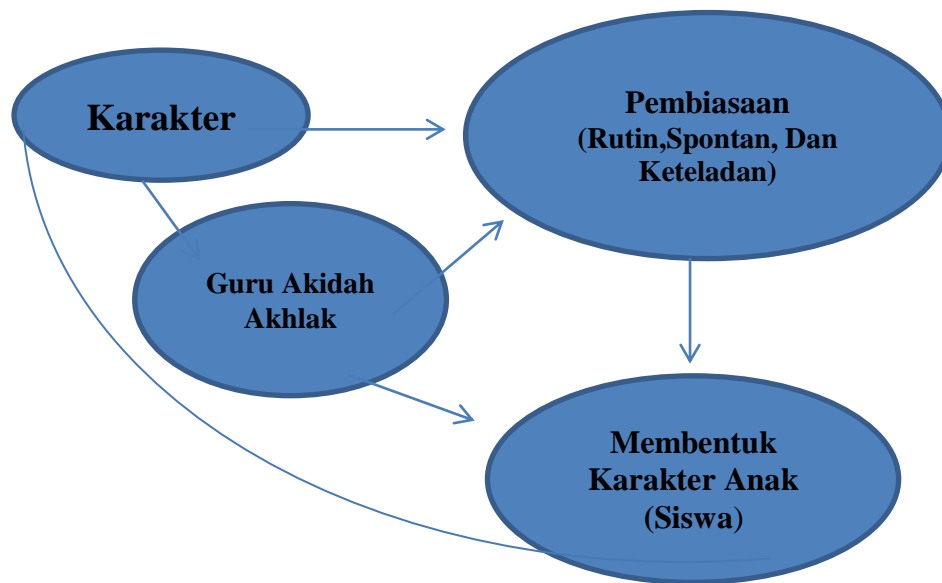
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ani Putriani	Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 36 Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma	Dalam penelitian Ani Putriani terdapat perbedaan yang membahas mengenai pendidikan karakter disiplin, sedangkan yang penyusun teliti tentang pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam.	Dalam penelitian Ani Putriani terdapat persamaan yang membahas mengenai pendidikan karakter di sekolah
2	Sulastri	Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 05 Kepahiang	Dalam penelitian Sulastri terdapat perbedaan yang membahas mengenai pola pembentukan karakter religius pada anak, sedangkan yang penyusun teliti tentang pola pembentukan karakter anak	Dalam penelitian Sulastri terdapat persamaan yang membahas mengenai pola pembentukan karakter anak.

			melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam.	
3	Nurul Hidayah	Pengaruh Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Mts Mambaul'ulum Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah	Dalam penelitian Nurul Hidayah terdapat perbedaan yang membahas mengenai pengaruh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, sedangkan yang menyusun teliti tentang pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam.	Dalam penelitian Nurul Hidayah terdapat persamaan yang membahas mengenai pembentukan karakter pada anak.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian diatas tidak ditemukan penyusun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang penyusun lakukan, banyak terdapat perbedaan akan tetapi juga terdapat persamaan yang menjadi relevan dalam penelitian yang penyusun lakukan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan pola pembentukan karakter anak seperti pembiasaan, kemandirian, keteladanan, dan kepedulian. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.²⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

²⁷Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011),h.50

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan setelah menerima SK penelitian dengan rentang waktu 16 Juni 2020 S/d 27 Juli 2020, kemudian setelah itu peneliti melakukan kegiatan penelitian hingga mendapatkan data yang akurat.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, sedangkan informan penelitian berdasarkan pertimbangan kriteria yaitu:

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti, seperti Kepala Sekolah Mts Azhariyah, Guru Akidah Akhlak, dua orang Guru mata pelajaran lain, dan dua orang Siswa kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang akan menjadi informan penelitian.
2. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberi informasi.
3. Informan menyampaikan informasi bersifat real atau bukan hasil rekayasa.

Dalam hal ini penulis mengambil informan yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Guru mata pelajaran lain dan siswa kelas VIII MTs Azhariyah.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung berasal dari informan, yaitu sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila

sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :²⁸

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung kelokasi objek penelitian observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dari para pihak yang dijadikan informasi peneliti

²⁸Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers.2012), h.37

teknik wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepadainformasi penelitian.²⁹

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang.

- a) Latar belakang tentang MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau
- b) Kondisi objektif MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena fokus peneliti sudah jelas yaitu mengenai pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, maka dari itu dikembangkan instrument penelitian sederhana yaitu :

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Table 3.1

Subjek	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Guru	Pembentukan Karakter Pada Anak yang diterapkan guru Akidah Akhlak			
Siswa	a. Karakter peserta didik dalam			

²⁹Bagong Suyanto. Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2007), h. 69

	lingkungan sekolah b. Karakter peserta didik dalam lingkungan Asrama c. Karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat			
--	---	--	--	--

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Table 3.2

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik	Pertanyaan Peneliti
1.	Pola Pembentukan Karakter Anak	Pembiasaan Karakter : 1. Pembiasaan Rutin 2. Pembiasaan Spontan 3. Pembiasaan Keteladanan	Wawancara	1. Bagaimana pola pembentukan karakter yang Bapak/ Ibu terapkan sebagai guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter anak? 2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara umumnya? 3. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembentukan karakter anak pada pembelajaran

				<p>akidah akhlak ?</p> <p>4. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan rutin pada anak?</p> <p>5. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan spontan pada anak?</p> <p>6. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan keteladanan pada anak?</p> <p>7. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter pada diri anda ?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?</p> <p>9. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung ?</p> <p>10. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan</p>
--	--	--	--	--

				karakter siswa ?
2.	Pendidikan Ramah Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal kasih sayang. 2. Memberi semangat dan dorongan. 3. Rasa hormat dan menghargai. 4. Mengenalkan mana yang tidak boleh. 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang Bapak/ Ibu persiapkan dalam mendidik siswa melalui pendekatan ramah anak? 2. Strategi Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mendidik anak melalui pembelajaran akidah akhlak? 3. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ? 4. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah? 5. Apa tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran lain ketika ada siswa melanggar tata tertib sekolah ? 6. Apa sanksi bagi

				<p>siswa yang melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan siswa tentang sanksi yang diberikan ?</p> <p>8. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>9. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat siswa tidak sopan pada guru lain?</p> <p>10. Tata tertib sekolah apa saja yang pernah anda tidak taati ?</p>
--	--	--	--	---

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu “Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), Kebergantungan (dependability), dan Kepastian (compermability)” masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triaggulasi. Triaggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu diantara data yang lain adalah

melalui wawancara kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang jelas Miles, Huberman dan Spradley. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:³⁰

Pertama, reduksi data (*data reductino*) yang dilakukan dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan reformasi data kasar yang telah terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung reduksi data terus dilakukan, diteruskan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis catatan yang berkaitan dengan pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

Dengan demikian maka reduksi data penulis berupa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara demikian, diharapkan kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini merupakan usaha menyederhanakan data yang masuk dengan cara mengambil intisari data, sehingga ditemukan tema pokok, fokus permasalahan dan pola-polanya yang

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Bandung: CV Alfabeta: 2005), h. 91.

relevan dengan konsep pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

Kedua, penyajian data (*data display*), upaya penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

Ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan dan disusun secara sistematis, melalui penentuan tema, kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan terhadap esensi dari data tersebut. Dari kita akan tentukan kontruksi konsep yang sedang diteliti, yang penelitian ini memfokuskan pada pola pembentukan karakter anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Situasi serta Kondisi Sekolah

a. Sejarah Mts Azhariyah Kota Lubuklinggau

Yayasan sosial dan Pendidikan Azhariyah Kota Lubuklinggau berada dalam naungan yayasan Azhariyah kota Lubuklinggau yang terletak di Jalan Gentayu No. 37 RT.09 Kelurahan Keputraan, Kec. Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau . Sekolah ini didirikan oleh Letkol (Purn) H.Abd. Aziz Maaruf serta sesepu th 45 dan tokoh masyarakat keputraan pada tanggal 05 Desember 1972. MTs Azhariyah ini berada dalam satu kompleks Yayasan Azhariyah seperti : Panti Asuhan Asuhan Masturah, SD Islam Azhariyah, MTs Azhariyah, dan SMA Azhariyah. Kepalah sekolah periode pertama MTs Azhariyah dipimpin oleh Drs. Mas Nurdin Tanjung dari tahun 2005-2006, lalu periode kedua dipimpin oleh Indra, S.Sos.I dari tahun 2006-2007. Seiring berjalannya waktu sekolah ini terus berkembang, baik dari segi pengelolaan, sarana prasarana dan pergantian pemimpin kepala sekolah dari masa ke masa. Saat ini MTs Azhariyah kota Lubuklinggau dipimpin oleh ibu Siti Patonah, S.Ag dari tahun 2007-sekarang.

b. Situasi dan kondisi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau

Letak sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau cukup strategis, karena berada di dekat pusat kota lubuklinggau dan tidak jauh dari Masjid Agung As-salam kota Lubuklinggau. Dan juga memiliki lapangan yang

cukup luas dan bersih, serta memiliki beberapa gedung sarana prasarana yaitu: Kantor kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang pramuka, ruang osis, ruang kelas, ruang lab Komputer, dan Mushola yang cukup luas. Sekolah MTs Azharyah ini juga berdampingan langsung dengan rumah warga sehingga dapat terjaga dengan baik keamanannya.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di MTs Azharyah kota Lubuklinggau sangatlah rapi di setiap ruangan kelas terdiri empat barisan, dalam setiap barisannya ditempati beberapa anak laki-laki dan perempuan. Dan disetiap mejanya mereka dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

3. Pengaturan Perabotan Kelas

Pengaturan perabotan di setiap kelas disusun rapi dan ditempatkan pada tempat yang strategis, sehingga terasa enak, kondusif, dan nyaman ketika dipandang oleh setiap siswa, dan guru pada saat proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tugas Guru

a. Daftar Jumlah Guru dan Tugas Guru

Tabel 4.1

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Tugas
1.	Siti Patonah, S.Ag	P	S1	Kepalah Madrasah/ Guru
2.	Wahyu Sri Purwati, S.Pd NIP: 198510312009122003	P	S1	Waka Kurikulum/ Guru
3.	Nety Sumarni, S.Pd.I	P	S1	
4.	Rasmani, S.Pd	P	S1	Guru

5.	Adi Sutrisno, M.Pd	L	S2	Guru
6.	Zulkarnain, S.Pd	L	S1	Guru
7.	M.Jimmiyanto, S.Pd.I	L	S1	Guru
8.	Nely Seriyana, S.Pd.I NIP. 197011281994032003	P	S1	Ka.Perpustakaan/ Guru
9.	Nely Diana, S.Pd.I	P	S1	Guru
10.	Enida, S.Pd.I	P	S1	Guru
11.	Sudarsih, S.Pd	P	S1	TU/ Guru
12.	Marsini, S.Pd	P	S1	Guru
13.	Komala Sari, S.Pd.I	P	S1	Guru
14.	Fitri Yulianti, S.Pd	P	S1	Guru
15.	Iroh Lidiawati	P	S1	Guru
16.	Joko Susanto, S.Pd	P	S1	Guru
17.	Neni Nora, S,Pd	P	S1	Guru
18.	Nurmala Sari, S.Pd	P	S1	Guru
19.	Clarissa Andini, S.Pd	P	S1	Guru BK
20.	Elpi Purwani, S.Pd	P	S1	Guru
21.	Efendi	L	SMA	Staf
22.	Novinda Riyanto	L	SMA	Staf
23.	Ismail Sunie	L	SMA	Staf
24.	Suaibu Salim	L	SD	Penjaga

(Sumber:Tata usaha Mts Azharyah Kota Lubuklinggau Tahun 2020)

Dalam melaksanakan tugas untuk membentuk akhlak siswa, guru akidah akhlak dibantu oleh beberapa guru lainnya seperti guru BK, dan semua guru mata pelajaran membantu untuk membentuk karakter pada anak, tetapi secara khususnya guru akidah akhlak yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter pada anak.

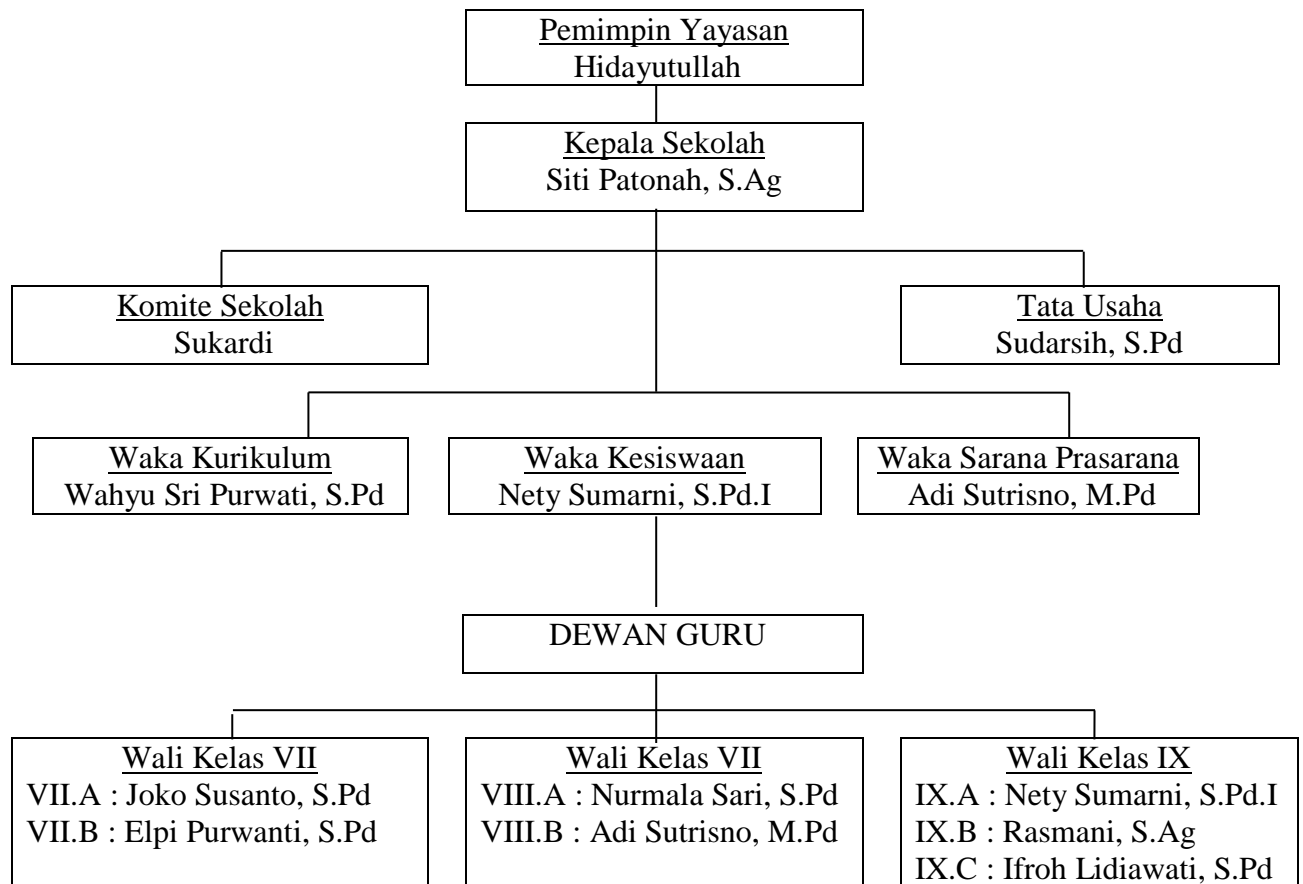
5. Visi Dan Misi

Sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau memiliki Visi “Membangun generasi yang unggul dalam ketaqwaan intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma’ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Qur’an dan al-Sunah”.

Adapun Misi sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Yaitu :

- a. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
- b. Memberikan dasar-dasar ilmu keislaman.
- c. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma’ruf nahi mungkar.
- d. Mempertajam semangat generasi yang didukung pondasi ilmuwan dan intelektualitas yang memadai
- e. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal ketentraman dapat diandalkan.

6. Struktur Mts Azhariyah Kota Lubuklinggau



(Sumber:Tata usaha MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Tahun 2020)

7. Keadaan Siswa

Tabel 2

Daftar Siswa/i MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	15	7	22
2	VII.B	12	10	22
3	VIII.A	21	14	35
4	VIII.B	20	13	33
5	IX.A	20	13	33
6	IX.B	14	6	20
7	IX.C	19	14	33
Jumlah		121	77	198

(Sumber:Tata usaha MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Tahun 2020)

8. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selain pembelajaran yang ada dikelas, mereka juga mengikuti kegiatan upacara hari senin, senam pada hari jum'at pagi, majlis talim, membaca al-qur'an secara Qiro'ah, Ceramah, Do'a, Sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah. Dan mereka juga mengikuti ekstrakurikuler diantaranya : Pramuka, Pancak silat, dan Kesenian.

9. Sarana Prasarana

Tabel 3

Daftar Sarana Prasarana MTs Azharyah Kota Lubuklinggau

No	Nama / Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Musholah	1
5	Ruang Pramuka	1
6	Ruang Belajar	7
7	Ruang UKS	1
8	Perpustakaan	1
9	Lab Komputer	1
10	Lapangan	1
11	Wc	6

(Sumber: Tata usaha MTs Azharyah Kota Lubuklinggau Tahun 2020)

B. Temuan Penelitian

1. Pola Pembentukan Karakter

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Dalam hal yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan ramah anak, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah MTs Azharyah Kota Lubuklinggau ini.

Sumber data yang digali dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran lain, dan sebagian siswa kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau. Peneliti juga mengali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

b. Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau mengakui selama ini dia sudah menjalankan perannya dengan maksimal, sebagai guru Akidah Akhlak, dia telah mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa untuk berkarakter baik, disiplin, Rapi berpakaian, dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga atau masyarakat. Peneliti mewancarai tentang pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak yang sudah dilaksanakan pada siswa Kelas VIII menjekaskan bahwa :

“Syukur Alhamdulillah, saya sebagai guru Akidah Akhlak mengajarkan anak dalam upaya membentuk karakter anak yang baik, ada beberapa hal yang saya terapkan, seperti mengenalkan kasih sayang, semangat dan dorongan, mengenakan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak itu setiap harinya sebelum aktivitas pembelajaran di mulai selalu membiasakan anak-anak untuk membaca Do’a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur’an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran.”³¹

Hal sanada yang peneliti tanyakan kepada Siti Patonah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan bahwa :

“Ya mengenalkan kasih sayang, memberikan dorongan dan motivasi belajar, serta mengajarkan mana yang boleh atau tidak boleh itu

³¹Wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 19 Juni 2020.

merupakan upaya yang kami lakukan dalam penerapan pendidikan ramah anak. Pembiasaan merupakan bagian strategi kami pada pembentukan sikap anak itu yang kami terapkan, seperti pembiasaan rutin, Pembiasaan spontan, dan Keteladanan itu merupakan merupakan strategi yang kami terapkan dalam pembentukan karakter pada anak ”.³²

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada siswa bernama Dea Ananda siswi kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan bahwa :

“Sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, kami dibiasakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an kemudian membaca Do’a belajar setelah itu barulah aktivitas pembelajaran di mulai ”³³

c. Visi Dan Misi

Pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak hal ini tercantum pada Visi dan Misi sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, yaitu : “Membangun generasi yang unggul dalam ketaqwaan intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma’ruf nahi mungkar yang berlandasan Al-Qur’an dan al-Sunah”.

Adapun Misi sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau Yaitu :

- 1) Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
- 2) Memberikan dasar-dasar ilmu keislaman.
- 3) Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma’ruf nahi mungkar.
- 4) Mempertajam semangat generasi yang didukung pondasi ilmuwan dan intelektualitas yang memadai

³²Wawancara Siti Patonah, S.Ag Kepala Sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 21 Juni 2020.

³³Wawancara Dea Ananda siswi kelas VIII Azhariyah Kota Lubuklinggau, 23 Juni 2020.

5) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal ketentraman dapat diandalkan.

Membina adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya, membina adalah berupaya untuk menjadikan sesuatu yang dilakukan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini kita bisa memahami bahwa fungsi membina ini perlu memerlukan kontinuitas dan terkait dengan intitusi pendidikan.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan prilaku, tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perubahan perilaku yang baik, perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan:

Ada dua bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

1) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti: pembiasaan tadarusan Al-qur'an sebelum proses pembelajaran pada pagi hari, pembiasaan berwudhu, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat zhuhur berjamaah, pembiasaan upacara hari senin , pembiasaan olahraga senam pagi jumat, dan kebersihan setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjekaskan bahwa :

“Pada pembiasaan rutin ini, saya selalu membiasakan anak-aak sebelum aktivitas pembelajaran di mulai untuk membaca Do’a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur’an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setiap hari jumat kami melakukan Senam Pagi dan Majelis ta’lim secara berselang, dan melaksanakan upacara hari senin setiap hari senin pagi.”³⁴

Hal sanada yang peneliti tanyakan kepada Siti Patonah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Azhariyah Kota lubuklinggau yang menjelaskan bahwa :

“Ya benar, setiap hari jumat dan senin kami melaksanakan kegiatan rutinitas seperti senam pagi, majlis ta’lim dan upacara hari senin. Bukan hanya itu saja kami juga membiasakan anak-anak setiap harinya untuk Membaca Al-Qur’an dan membaca Do’a sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur berjama’ah secara terjadwal, dan setiap penghujung bulannya kami melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah”.³⁵

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran lain, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Wahyu Sri Purwati, S.Pd selaku guru Biologi yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan rutinitas seperti Majelis Ta’lim, Senam pagi Jumat, dan Upacara hari senin itu merupakan upaya kami dalam membiasaan aktivitas anak-anak di sekolah setiap minggunya, bukan hanya siswa saja yang melaksanakan rutinitas ini, akan tetapi semua kami dewan guru, staf Tu juga ikut dalam rutinitas ini”.³⁶

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin benar-benar diterapkan dalam kegiatan di sekolah MTs Azhariyah

³⁴Wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 19 Juni 2020.

³⁵Wawancara Siti Patonah, S.Ag Kepalah Sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 21 Juni 2020

³⁶Wawancara Wahyu Sri Purwati, S.Pd Guru Biologi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 22 Juni 2020

Kota Lubulinggau, baik itu kegiatan didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Guru akidah akhlak memiliki tugas berat untuk menilai, membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter anak didik yang baik. Adapun usaha pembentukan karakter anak, guru akidah akhlak membuat program kerja berupa kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan peserta didik.

Adapun proses pembentukan karakter anak berupa kegiatan antara lain :

1. Membudayakan perilaku sopan santun dan berpakaian rapi.
2. Pemeriksaan tata tertib.
3. Membaca Do'a sebelum proses pembelajaran.
4. Senam pagi pada hari jumat.
5. Majlis Ta'lim pada hari jum'at pagi.
6. Sholat dhuha dan zuhur secara berjamaahannya.
7. Upacara hari senin

2) Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara incidental di situasi-situasi tertentu. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan spontan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang ke sekolah lebih awal, dan misal guru mengajar di dalam kelas kemudian menyampaikan berita baik kepada peserta didik langsung

mengucapkan Alhamdulillah, secara tidak langsung peserta didik mengucapkan Alhamdulillah.

- b) Memberikan teguran, nasehat, dan sanksi hukuman mendidik terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya guru memberikan sanksi hafalan al-qur'an kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Kebiasaan guru dalam menerapkan aturan dengan memberikan nasehat yang baik dengan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, memberikan hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan, dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Itulah sebab pemberian hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik juga dapat dijadikan bentuk penguatan dalam praktik pendidikan karakter ramah anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik pada pembiasaan spontan adalah:

“Pada pembiasaan spontan ini, pembiasaan yang kami lakukan secara tidak terduga seperti memberi teguran, nasehat, dan sanksi yang mendidik kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan sekolah, selain itu kami memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi akademik, maupun non akademik. Itu merupakan suatu bentuk proses yang dilakukan untuk membimbing, membina, mengarahkan peserta didik di MTs Azhariyah ini dalam mewujudkan visi dan misi sekolah”³⁷

³⁷Wawancara Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 19 Juni 2020

Hal senada peneliti tanyakan kepada Siti Patonah, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggu yang menjelaskan bahwa:

“Target utama sekolah MTs Azhariyah adalah membangun generasi anak bangsa yang yang unggul dalam ketaqwaan intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma’ruf nahi mungkar yang berlandasan Al-Qur’an dan al-Sunah Berakhlakul karimah, Disiplin, Berbudi pekerti, dan Berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik”³⁸

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada siswa bernama Ramadan selaku siswa kelas VII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau selaku kepala sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggu yang menjelaskan bahwa:

“Ya kami sering mendapatkan teguran, nasehat, dan sanksi dari guru akidah akhlak dan dewan guru lainnya, ketika kami melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, sering minta izin keluar kelas, bolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai pada harinya, dan tidak rapi berpakaian”.³⁹

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak melalui pembiasaan spontan di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau ini menerapkan strategi pembentukan karakter anak melalui kegiatan seperti menegur siswa yang tidak sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah sesuai pada jadwalnya, memberi nasehat dan mengajarkan tata karama sopan santun dalam bersikap, penampilan, dan berbicara lembut serta sopan dan santun kepada sesama siswa, guru, dan orang tua. Maka dari situlah terbentuk karakter anak melalui pembiasaan spontan ini.

³⁸Wawancara Siti Patonah, S.Ag Kepala Sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 21 Juni 2020

³⁹Wawancara Romadon siswa kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 23 Juni 2020.

e. Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya sebagai motivator dan pemberi nasehat. Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa tolak ukur keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya akan sangat mempengaruhi oleh kemampuan membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwa:

“Disini bukan hanya saya saja selaku guru akidah akhlak yang berkewajiban mendidik siswa, tetapi guru-guru mata pelajaran lain juga ikut berperan dalam pembentukan karakter anak itu sendiri. Biasanya saya memberi sanksi hukuman kepada siswa itu adalah hukuman yang mendidik, ketika siswa itu melanggar tata tertib sekolah biasanya saya memberikan hukuman menghafal dan menulis ayat-ayat al-qur’an atau hadis, tidak hanya itu jika siswa terlambat datang saat saya sudah didalam kelas ada tahapan yang saya lakukan, seperti memberi mereka kesempatan menjelaskan alasan keterlambatan mereka datang, memberi nasehat terlebih dahulu, kemudian saya mencerna apakah alasan mereka itu masuk akal atau tidak. Jika tidak masuk akal alasannya, maka saya barulah memberikan sanksi hukuman seperti menulis atau menghafal al-qur’an atau hadis, sehingga harapan saya anak dapat mengerti dan memahami kepedulian, keteladanan yang saya lakukan”.⁴⁰

Hal senada yang peneliti tanyakan kepada Adi Sutrisno, M.Pd selaku guru SKI MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan:

“Bahwa pendidikan karakter anak juga diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada disekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau ini. Akan tetapi yang lebih terfokus dan berperan dalam menerapkan

⁴⁰Wawancara Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 19 Juni 2020

pendidikan karakter anak di sekolah ini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak. Dan kami semua dewan Guru berkewajiban menunjukkan sifat keteladanan yang baik kepada peserta didik”.⁴¹

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Dea Amanda selaku siswi kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan:

“Di setiap peghujung proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehat dan pesan kepada kami, agar kami selalu membiasakan diri untuk mentaati aturan tat tertib sekolah”.⁴²

Dengan adanya kerja sama antar sesama guru maka lebih memudahkan guru dalam membentuk karakter pada anak itu sendiri. Karena anak yang terbiasa berperilaku disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah ia akan senantiasa menghargai waktu dan disiplin di berbagai kegiatan.

f. Sikap Ramah Kepada Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan ramah anak itu perlu dilakukan, dan itu telah saya terapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, dimana saya mengajarkan anak-anak untuk mengenal kasih sayang, kepedulian, kejujuran, mengenal yang boleh atau tidak boleh, serta memberikan keteladanan yang baik kepada pserta didik. Dengan menggunakan bahasa penyampaian materi lembut dan disenangi anak-anak, dan hasilnya anak-anak dapat menerima dengan baik apa yang kita sampaikan.”⁴³

⁴¹ Wawancara Adi Sutrisno, M.Pd Guru SKI MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 21 Juni 2020.

⁴² Wawancara Dea Amanda Siswi kelas VII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 23 Juni 2020.

⁴³ Wawancara dengan Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau 19 Juni 2020.

Hal senada peneliti tanyakan kepada Wahyu Sri Purwati, S.Pd selaku guru Biologi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pendidikan ramah kepada anak itu bagian dari strategi guru, dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena anak lebih mudah dan cepat menerima ketika kita seorang guru menggunakan bahasa yang baik, lembut disaat penyampaian materi pembelajaran, maupun memberi nasehat serta teguran kepada anak, sehingga anak senang dan merasa terayomi dan terbimbing oleh kita sebagai gurunya”.⁴⁴

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada siswa Romadon kelas VIII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau yang mengatakan bahwa:

“Saya pribadi selaku siswa itu lebih senang dan cepat mendapatkan materi apa yang disampaikan oleh guru, kalau guru menyampaikan dengan bahasa yang baik, dan lembut, serta intonasi penyampaian yang bagus. Sehingga kami siswa dapat mengerti dan menerima dengan baik apa yang guru sampaikan”.⁴⁵

Dari wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter anak melalui pendidikan ramah ank itu sangat penting untuk diterapkan dalam Sekolah Ramah Anak (SRA) ,Pendidikan karakter ramah anak tidak hanya di lingkungan kelas saja, tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Karena jika kita membentuk karakter anak hanya didalam kelas saja, itu belum cukup dan belum sempurna dalam proses pembentukan karakter anak itu sendiri melalui pendidikan ramah anak.

Hal ini sejalan dengan pembentukan karakter anak yang peneliti tuliskan dalam karya ini dengan menggunakan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh

⁴⁴Wawancara dengan Wahyu Sri Purwanti, S.Pd Guru Biologi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau S, 22 Juni 2020

⁴⁵Wawancar Romadon Siswa kelas VII MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 23 Juni 2020

guru untuk diterapkan kepada peserta didik melalui pendidikan ramah anak, lebih tepat dalam pembentukan pendidikan karakter anak di sekolah. Mengingat karakter adalah perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. Pembiasaan keteladanan ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai panutan, idola, dan contoh yang baik bagi anak. Dengan keteladanan pendidik dapat membimbing, membina, dan mengarahkan anak untuk membentuk sikap yang baik. Dalam konteks ini seorang guru harus konsisten pada sikap, ketulusan, keteguhan, dan keyakinan.⁴⁶

C. Pembahasan Penelitian

1. Pola Pembentukan Karakter

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dilihat bagaimana pola pemembentukan karakter anak oleh guru akidah akhlak di MTs Azharyah Kota Lubuklinggau. Dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pola pembentukan karakter anak, yaitu :

- 1) Peran Guru Sebagai Pendidik.
- 2) Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik
- 3) Visi Misi
- 4) Pembiasaan
- 5) Keteladanan
- 6) Sikap Ramah Kepada Anak

⁴⁶Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h.247

Langkah-langkah pembentukan karakter yang diterapkan guru kepada anak menggunakan 3 kegiatan pembiasaan yaitu:

Pertama pembiasaan rutin merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram dan terjadwal seperti, sholat dhuha dan zuhur berjama'ah, majlis ta'lim, senam pagi, upacara hari senin, dan pemeriksaan atribut tata terib sekolah. Berikut ini terdapat jadwal kegiatan Sholat Dhuha Dan Zuhur Berjama'ah MTs Azhariyah :

Tabel.4.4

JADWAL SHOLAT ZUHUR BERJAMA'AH			
No.	Hari	Kelas	Imam
1.	Senin	VII.A Dan VII.B	Adi Sutrisno, M.Pd
2.	Selasa	VIII.A Dan VIII.B	Zulkarnain, S.Pd
3.	Rabu	IX.A	Joko Susanto, S.Pd
4.	Kamis	IX.B	Efendi, S.Pd
5.	Sabtu	IX.C	Adi Sutrisno, M.Pd
JADWAL SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH			
No.	Hari	Kelas	Imam
1.	Senin	IX.A	Efendi, S.Pd
2.	Selasa	IX.B	Adi Sutrisno, M.Pd
3.	Rabu	IX.C	Zulkarnain, S.Pd
4.	Kamis	VIII.A Dan VIII.B	Adi Sutrisno, M.Pd
5.	Sabtu	VII.A Dan VII.B	Joko Susanto, S.Pd

(Sumber: Tata usaha Mts Azhariyah Kota Lubuklinggau Tahun 2020)

Berdasarkan uraian tabel di atas, hal ini merupakan upaya untuk mendorong pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan rutin sehingga anak dapat menjalankan kegiatan tersebut, dan melatih anak untuk melaksanakannya, ada pengaruh yang baik pada anak supaya menjadi terbiasa mendirikan sholat Dhuha, Zuhur, dan Disiplin aturan dalam sekolah, berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan hadis yang menjelaskan tentang perintah sholat yang di riwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya: “Suruhlah anak-anak kalian shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”(H.R.Abu Dawud).

Kedua pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang tidak terprogram, dan dilakukan secara spontanitas seperti, menegur siswa, menasehati siswa, memberi apresiasi atas prestasi siswa, dan memberi sanksi yang mendidik kepada siswa apabila dia melanggar tata tertib sekolah.

Hal ini dilakukan untuk mendorong dan membantu proses pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan spontan sehingga anak merasa terayomi, dan dapat menerima, serta mentaati aturan tata tertib sekolah dengan baik di sekolah.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan al-qur'an yang menjelaskan tentang sikap saling memberikan nasehat, yang terdapat dalam QS.Al-‘Ashr: 1-3 yang berbunyi :⁴⁷

١ وَالْعَصْرِ
٢ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
٣ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :”*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap atas kesabaran*”

⁴⁷Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2010) QS. Al-Ashr ayat 1-3.

Dan *Ketiga* pembiasaan keteladanan merupakan suatu keteladanan atau contoh yang ditunjukkan oleh guru sebagai panutan bagi siswa seperti, Guru memberikan motivasi kepada siswa, Guru menunjukkan sifatnya yang ramah, baik, sopan, dan lembut ketika ia berbicara.

Hal ini adalah cara pembentukan karakter pada anak, melalui pembiasaan keteladanan sehingga anak dapat menyadari bahwa gurunya telah memberikan contoh teladan yang baik kepadanya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan sikap perbuatan yang baik pada kehidupan sehari-harinya, baik didalam ruang lingkup sekolah maupun dalam sosial masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan agama islam terdapat sumber landasan ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang keteladanan Rasulullah SAW terdapat dalam QS.al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :⁴⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah*”.

Dan juga terdapat sumber landasan dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Ahmad yang berbunyi:

“Sesungguhnya aku diutus ke dunia itu untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad).

Jadi sangat jelas bahwa Rasulullah SAW sebagai suri teladan yang baik selalu mendahuluhkan dirinya mengerjakan segala perintah yang datang dari Allah SWT. Sebelum perintah itu disampaikan kepada

⁴⁸Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2010) Qs.Al-Ahzab ayat 21.

ummatnya, demikian pula larangan-larangan Allah SWT senantiasa menjauhinya.

Sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, pada saat bersosial mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, sopan santun, saling menghargai antar sesama sebaya, orang lebih tua, maupun kepada guru-guru mereka. Dengan menggunakan metode yang tepat sangat menarik dengan pokok bahasan sehingga karakter mereka dapat merubah perilaku dari yang kurang baik dan tidak disiplin menjadi lebih baik serta berdisiplin. Guru akidah akhlak memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa secara otomatis maka siswa akan terpengaruh dengan sifat teladan guru tersebut, sehingga membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berperan penting serta aktif dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus mampu mengatasi berbagai hal yang mengenai pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Sebab mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, yang bisa membuatnya mampu memahami sesuatu, dengan pemahaman yang dimilikinya, sehingga ia mampu mengembangkan potensi pada dirinya dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tersebut. Jadi guru harus bisa mengetahui baik atau buruk, benar atau salah sesuatu yang terjadi pada anak, sehingga perpaduan antara moral, akhlak, etika, sikap tingkah laku pada anak dapat terbentuk menjadi lebih baik.

Karena pendidikan karakter anak di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun langkah guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Azharyah Kota Lubuklinggau :

1. Guru Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran (RPP Dan Silabus).
2. Guru membuat program perencanaan kegiatan.
3. Guru menerapkan dan melaksanakan program kegiatan dibantu oleh guru-guru lainnya dalam pelaksanaan disekolah.
4. Pemantauan program.
5. Guru mengevaluasi program kegiatan.

Hal diatas sudah berjalan dengan baik melihat dari langkah-langkah guru akidah akhlak yang sudah maksimal dalam pembentukan karakter pada anak seperti kedisiplinan, beribadah, sopan santun, memberikan teladan yang baik, memberikan sanksi hukuman yang mendidik melalui kegiatan pembiasaan anak, sehingga anak dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, dan melakukan pendekatan ramah anak seperti :

1. Mengenal kasih sayang.
2. Memberi semangat dan dorongan.
3. Rasa hormat dan menghargai.
4. Mengenalkan mana yang tidak boleh.

Maka dengan demikian upaya pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak akan berhasil. Dan anak-anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma.

2. Faktor-faktor Kendala Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak yaitu faktor intenal dan eksternal :

Faktor internal yaitu masih kurangnya sarana prasarana sekolah tersebut, seperti : LCD Proyektor yang masih kurang lengkap, Tenaga pendidik ASN, Ruang belajar yang kurang memadai dan media pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar sekolah, seperti : Pergaulan anak dari luar sekolah, watak bawaan anak dari keluarga, dan pengaruh teknologi zaman modern yang yang disalah gunakan anak yang menyebabkan anak terlena atas kewajibannya sebagai seorang peserta didik, sehingga menjadi kendala guru dan pihak sekolah dalam proses pembentukan karakter anak disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nely Seriana, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau menjelaskan bahwa:

“Kami sebagai guru berkewajiban mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak serta memberi nasehat kepada anak. Selepas dari itu peran orang tua yang juga ikut serta dalam membimbing dan membina anak dirumah”.⁴⁹

⁴⁹Wawancara Nely Seriana, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 19 Juni 2020

Hal senada juga disampaikan Adi Sutrisno, M.Pd selaku guru SKI yang menjelaskan bahwa:

“Karena lingkungan tempat tinggal anak, pendidikan anak dalam keluarga yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, misalnya pendidikan agama yang kurang, kurangnya pembinaan akhlak di keluarga, kurangnya ekonomi keluarga sehingga orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pendidikan agama anak dan etika moral anak.”⁵⁰

Dapat digaris bawahi melalui penelitian ini terhadap temuan sebagai berikut: MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau sudah cukup baik dalam proses pembentukan karakter pada anak melalui pendidikan ramah anak, karena didalam lingkungan sekolah sudah dibiasakan kedisiplinan dalam beribadah, membaca Al-qur'an yang diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan diberi nasehat serta sanksi hukuman yang mendidik ketika melanggar tata tertib, dan siswa dibiasakan beretika sopan santun seperti mengucapkan salam, santun kepada guru, dan teman sebaya serta mengerjakan sholat zuhur dan dhuha berjama'ah dimana guru secara langsung memberikan contoh tauladan yang baik, dan berinteraksi kepada siswa.

⁵⁰Wawancara Adi Sutrisno, M.Pd Guru SKI MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, 21 Juni 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pola pembentukan karakter anak, yaitu :

1. Peran Guru Sebagai Pendidik.
2. Guru Melaksanakan Peran Sebagai Pendidik
3. Visi Misi
4. Pembiasaan
5. Keteladanan
6. Sikap Ramah Kepada Anak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan agama islam di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau bahwa dalam penelitian ini, Ada tiga kegiatan pembiasaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin.
- 2) Pembiasaan Spontan.
- 3) Pembiasaan Keteladanan.

Dari ketiga kegiatan pembiasaan diatas yang digunakan guru dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan ramah anak. Adapun langkah-langkah Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Oleh Guru Akidah Akhlak Di MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau, yaitu:

1. Guru Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran (RPP Dan Silabus).
2. Guru membuat program perencanaan kegiatan.
3. Guru menerapkan dan melaksanakan program kegiatan dibantu oleh guru-guru lainnya dalam pelaksanaan disekolah.
4. Pemantauan program.
5. Guru mengevaluasi program kegiatan.

Kemudian guru akidah akhlak melakukan pendekatan ramah anak seperti :

- 1) Mengenal kasih sayang.
- 2) Memberi semangat dan dorongan.
- 3) Rasa hormat dan menghargai.
- 4) Mengenal mana yang tidak boleh.

Setelah itu guru akidah akhlak menamakan nilai-nilai perspektif Pendidikan agama islam seperti : Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada sesama manusia, dan Akhlak kepada lingkungan. Sehingga terwujudnya kepribadian peserta didik sesuai apa yang menjadi tujuan dalam pembentukan karakter anak dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Pimpinan Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan Dewan Guru beserta Staf TU MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau selalu mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini. Semogga

kedepannya proses pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak dapat berjalan dan tercapai sesuai apa yang di cita-citakan pada visi dan misi sekolah, serta mendapatkan prestasi yang lebih tinggi lagi.

2. Kepada siswa agar selalu semangat belajar dan jangan pernah merasa putus asa karena kalian adalah kader-kader calon penerus generasi bangsa kedepannya yang akan menjadi pemimpin di negeri ini.
3. Kepada orang tua wali santri hendaknya terus memperhatikan perkembangan psikologis anak-anaknya dan selalu memberi semangat serta nasehat dengan cara yang baik dan lembut kepada anaknya.
4. Kepada seluruh masyarakat untuk selalu mendukung kegiatan dan program dan ikut serta menjaga keamanan sekolah MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz Amka. 2012. *Hati Pusat pendidikan karakter*, Yogyakarta: Penerbit Cempaka Putih.
- Adisusilo sutarjo.2014. *Pendidikan Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Akhyak. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: P3M Tulungagung.
- Amri Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Benjamin. 1982. *Membina Watak Anak*, Jakarta: Gunung Jati.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawadi. 2001. *Peran Dan Fungsi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Jakarta: PT Gramedia widiasarana
- Jurnal Seminar Nasional Menteri Pendidikan.2016, *Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Membentuk karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*, Makasar : Grand Clarion Hotel.
- Kartikowati Endang dan Dr.Zubaedi, M.Pd. 2020, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak usia dini Dan dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia group.
- Khalaf Al, Awwad.2016. *408 Hadist Pilihan*, Solo: Pustaka Arafah.
- Mahmud, Prof. Dr.H. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Muhammad & M. Said Mursi, Al-Khal'awi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Solo: Insan Kamil.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.

- Ni'am Sholeh, M.A. Dr., H., M. 2016. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho Ali dan Rahmawati. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*, Jakarta: Pustaka.
- Tafsir Ahmad. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras .
- Thoha. 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Qomaruzzaman Bambang. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saleh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soejanto, Prof, Drs. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sriwilujeng Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan karakter*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Subjek	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup Baik	Kurang
Guru	Pembentukan Karakter Pada Anak yang diterapkan guru Akidah Akhlak			
Siswa	d. Karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah e. Karakter peserta didik dalam lingkungan Asrama f. Karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat			

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik	Pertanyaan Peneliti
1.	Pola Pembentukan Karakter Anak	Pembiasaan Karakter : 4. Pembiasaan Rutin 5. Pembiasaan Spontan 6. Pembiasaan Keteladanan	Wawancara	11. Bagaimana pola pembentukan karakter yang Bapak/ Ibu terapkan sebagai guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter anak? 12. Bagaimana pelaksanaan pembentukaan karakter anak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara umumnya? 13. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembentukan karakter anak pada pembelajaran akidah akhlak ? 14. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan rutin pada anak? 15. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan spontan pada anak?

				<p>16. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan keteladanan pada anak?</p> <p>17. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter pada diri anda ?</p> <p>18. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?</p> <p>19. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung ?</p> <p>20. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter siswa ?</p>
2.	Pendidikan Ramah Anak	<p>5. Mengenal kasih sayang.</p> <p>6. Memberi semangat dan dorongan.</p> <p>7. Rasa hormat dan menghargai.</p> <p>8. Mengenalkan</p>	Wawancara	<p>11. Apa saja yang Bapak/ Ibu persiapkan dalam mendidik siswa melalui pendekatan ramah anak?</p>

		<p>mana yang tidak boleh.</p>	<p>12. Strategi Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mendidik anak melalui pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>13. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?</p> <p>14. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah?</p> <p>15. Apa tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran lain ketika ada siswa melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>16. Apa sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>17. Bagaimana tanggapan siswa tentang sanksi yang diberikan ?</p> <p>18. Apa yang</p>
--	--	-------------------------------	---

				<p>dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda melanggar tata tertib sekolah ?</p> <p>19. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat siswa tidak sopan pada guru lain?</p> <p>20. Tata tertib sekolah apa saja yang pernah anda tidak taati ?</p>
--	--	--	--	--

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Siti Patonah, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 21 Juni 2020

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara umumnya?

Target utama sekolah MTs Azhariyah adalah membangun generasi anak bangsa yang unggul dalam ketaqwaan intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma'ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Sunah berakhlakul karimah, disiplin, berbudi pekerti, dan berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Kami dari pihak sekolah bekerja sama dengan dewan guru mempersiapkan program perencanaan kemudian menerapkan program tersebut serta memberikan pengarahan mengenai pembentukan karakter kepada siswa, guru juga terlihat mengajarkan siswa dan melakukan tegur sapa kepada siswa, berbicara dengan baik, sopan, dan santun.

2. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Ya sangat penting sekali, dan saya rasa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah posisi yang tepat dalam pembentukan karakter siswa dan didukung serta dibantu guru mata pelajaran lain pada mata pelajarannya baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Nama : Nely Seriana, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Waktu : 19 Juni 2020

1. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?

Kesulitan itu ada, yang paling utama tanggung jawab kita sebagai pendidik yang sangat penting yang harus kita pahami, jadi kesulitan itu akan dinikmati dan dilalui dalam pelaksanaannya.

2. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah?

Setiap aturan pasti ada yang dilanggar, akan tetapi disetiap aturannya yang ada kami berusaha mengajarkan siswa agar taat akan aturan, karena aturan dibuat untuk melatih kedisiplinan siswa itu sendiri supaya lebih baik kedepannya.

3. Apa sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah ?

Untuk sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah itu ada tahapan yang kami lakukan, *pertama* kami menegur siswa dengan baik dan sopan, *kedua* kami memberikan tugas hafalan ayat atau hadis sebagai bentuk sanksi yang mendidik bagi siswa, *ketiga* jika siswa masih belum mentaati aturan walau sudah diberikan teguran, dan sanksi. maka kami akan memanggil siswa tersebut untuk membicarakan permasalahan yang terjadi padanya secara langsung melalui guru akidah akhlak.

4. Bagaimana tanggapan siswa tentang sanksi yang diberikan ?

Tanggapan siswa terhadap sanksi yang kami berikan syukur alhamdulillah mereka dapat menerima dengan baik, walau pun ada diantaranya ada yang menolak dikarenakan ketidak mampuan dirinya menghafal.

5. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembentukan karakter anak pada pembelajaran akidah akhlak ?

Kami menggunakan metode pendekatan ramah anak melalui kegiatan pembiasaan pada siswa.

6. Apa saja yang Bapak/ Ibu persiapkan dalam mendidik siswa melalui pendekatan ramah anak?

Ada beberapa hal yang kami persiapkan, diantaranya, Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan, dan Evaluasi.

7. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan rutin pada anak?

Pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang sudah terprogram dan terjadwal, jadi kami melakukannya sesuai dengan apa yang telah menjadi program.

8. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan spontan pada anak?

Pembiasaan spontan dalam pembiasaan yang dilakukan secara spontanitas, jadi tanpa direncanakan terkadang kami menegur, membina siswa, dalam kondisi yang tidak ditentukan.

9. Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan pembiasaan keteladanan pada anak?

Keteladanan adalah suatu kewajiban bagi kami sebagai guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada siswa supaya siswa dapat menjadi lebih baik dengan adanya keteladanan yang kami perhatikan.

10. Kendala apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung ?

Kendala yang saya hadapi pada saat proses pembelajaran itu yang pertama sarana prasarana, yang kedua tingkah laku siswa yang terkadang sangat menguji kesabaran kita dalam mendidik dan mengajarkannya.

11. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter siswa ?

Solusinya menurut saya perlu kerja sama yang lebih baik lagi, baik itu dengan guru, siswa maupun orang tua di rumah.

Nama : Adi Sutrisno, M.Pd

Jabatan : Guru SKI (Guru Mata Pelajaran lain)

Waktu : 21 Juni 2020

1. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Ya sangat penting karena anak pada zaman saat ini tidak perlu kita kerasi lagi, kini udah zamannya kita mendidik anak dengan kasih sayang dan kelembutan baik dalam perkataan teguran maupun dalam pengajaran kepada anak.

2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?

Kesulitan itu sudah pasti ada, tetapi kesulitan ini menjadi motivasi saya dalam mendidik anak, karena saya memahami banyak faktor yang

mempengaruhi pembentukan karakter anak, baik yang berasal eksternal maupun internal itu sendiri.

3. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah?

Yang melanggar jelas tentu pasti ada, tetapi syukur alhamdulillah kami terus berusaha membimbing dan mengajarkan anak supaya lebih baik.

4. Apa tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran lain ketika ada siswa melanggar tata tertib sekolah ?

Tindakan saya sebagai guru mata pelajaran lain adalah tentu mempunyai peran untuk menegur anak, menasehati anak, karena hal ini sudah menjadi kewajiban saya dalam mendidik anak.

5. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter siswa ?

Menurut saya perlu kerja sama yang lebih baik dan kompak lagi dalam pembentukan karakter ini, dan perlu kerja sama dari berbagai pihak dan kesadaran.

Nama : Wahyu Sri Purwati

Jabatan : Guru Biologi (Guru Mata Pelajaran)

Waktu : 22 Juni 2020

1. Menurut Bapak/ Ibu apakah Pendidikan Ramah Anak itu penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Ya, sangat penting diterapkan sikap ramah anak terhadap siapapun, khususnya bagi peserta didik.

2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak apakah Bapak/ Ibu mengalami Kesulitan ?

Ya, tentu saja, setiap seorang guru mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik. Begitupun dalam membentuk karakter anak lebih baik masih ada kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru, contoh anak masih kurang disiplin dalam lingkungan sekolah.

3. Bagaimana dengan kedisiplinan siswa itu sendiri, apakah ada yang melanggar tata tertib sekolah?

Tentu ada, meskipun tidak sebagian dari peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

4. Apa tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran lain ketika ada siswa melanggar tata tertib sekolah ?

Adapun tindakan yang dilakukan oleh kami (guru) jika terdapat anak yang melanggar tata tertib sekolah dengan cara menegur atau memberi sanksi yang mendidik pada peserta didik.

5. Apa solusi Bapak/ Ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter siswa ?

Solusi yang diberikan dengan cara pendekatan atau face to face kepada anak serta memberikan nasehat supaya anak lebih baik untuk mengikuti aturan sekolah yang sudah diterapkan disekolah.

Nama : Ramadhon

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Waktu : 23 Juni 2020

1. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter pada diri anda ?

Sholat berjama'ah, senam pagi, membiasakan mengucapkan salam, dan berbicara sopan santun terhadap guru maupun sesama siswa lainnya.

2. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda melanggar tata tertib sekolah ?

Mendapat teguran, kemudian diberikan sanksi.

3. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda tidak sopan pada guru lain?

Di nasehati, kemudian diajari tata krama yang baik dan benar.

4. Tata tertib sekolah apa saja yang pernah anda tidak taati ?

Datang terlambat, tidak rapi berpakaian.

Nama : Dea Amanda

Jabatan : Siswi Kelas VIII

Waktu : 23 Juni 2020

1. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter pada diri anda ?

Sholat berjama'ah, senam pagi, membiasakan mengucapkan salam, dan berbicara sopan santun terhadap guru maupun sesama siswa lainnya.

2. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda melanggar tata tertib sekolah ?

Mendapat teguran, kemudian diberikan sanksi.

3. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disaat anda tidak sopan pada guru lain?

Di nasehati, kemudian diajari tata krama yang baik dan benar.

4. Tata tertib sekolah apa saja yang pernah anda tidak taati ?

Datang terlambat, tidak rapi berpakaian.

DOKUMENTASI



Foto 1. Kegiatan penyerahan SK Penelitian bersama Ibu Siti Patonah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Azharyah Kota Lubuklinggau.



Foto 2. Lapangan Utama Dan Gedung MTs Azharyah Kota Lubuklinggau



Foto 3. Kegiatan wawancara bersama Ibu Nely Seriyana, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak



Foto 4. Kegiatan wawancara bersama Bapak Adi Sutrisno, M.Pd Selaku Guru SKI



Foto 5. Kegiatan wawancara bersama Ibu Wahyu Sri Purwati, S.Pd Selaku Guru Biologi MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau



Foto 6. Kegiatan wawancara bersama Romadon Siswa Kelas VIII.A



Foto 7. Kegiatan wawancara bersama Dea Amanda Siswi Kelas VIII.A



Foto 8. Gedung Perpustakaan MTs Azhariyah Kota Lubuklinggau